

Jurnal Kesehatan Senior
Volume 1 No. 52, Tahun 2023
STIKES Senior - Medan

**KENAIKAN HEMOGLOBIN IBU HAMIL TRIMESTER I – III SETELAH
PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (FE)
DI DESA GUNUNG TINGGI TAHUN 2023**

Juniar Alpina Br Sitorus, Devi mayang sari, Devi Retno sari

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

Email: afriwanyanti@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak yang penting dan perlu ditangani yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “potensial danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak) (Manuaba, 2010; Manggabarani, 2018)

Kata Kunci : Paritas, Umur, Pekerjaan, Kelas Ibu Hamil

LATAR BELAKANG

Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak yang penting dan perlu ditangani yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “potensial danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak) (Manuaba, 2010; Manggabarani, 2018)

Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemeriksaan hemoglobin (Hb). Nilai hemoglobin yang rendah berhubungan dengan masalah klinis seperti anemia. Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 12gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan trimester III atau kadar <10,5gr% pada trimester II (Prawiroharjo, 2016).

Menurut WHO (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan tahun 2016 adalah 42%. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu hamil. Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2015 angka kematian ibu secara nasional yaitu sebesar 305 per 100.000 orang. Target Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 masih belum mencapai target yang diharapkan, oleh karena itu dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2020, diharapkan angka kematian ibu (AKI) turun menjadi 70 per 100.000 orang kelahiran hidup (Kemenkes, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil adalah sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data RISKESDAS 2013 sebesar 37,1%. Ibu hamil yang berusia 15-24 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 84,6%, diikuti usia 25-34 tahun (33,7%), usia 35-44 tahun (33,6%) dan usia 45-54 tahun (24%) (Kemenkes, 2018).

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan faktor yang penting karena sering ditemukan kondisi kurangnya zat besi selama masa kehamilan. Zat besi memiliki peran yang penting dalam tubuh terutama pada ibu hamil. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil dapat meningkat karena pada masa kehamilan volume darah juga mengalami peningkatan (Oktaviani et al, 2016). Pemeriksaan hemoglobin pada sarana pelayanan kesehatan seperti laboratorium di Rumah Sakit sebagian besar menggunakan alat *hematology analyzer*, akan tetapi di laboratorium puskesmas umumnya menggunakan metode *cyanmethemoglobin* fotometer dan metode sahli (Faatih et al, 2017). Pada sarana pelayanan kesehatan yang lebih rendah seperti puskesmas pembantu atau polindes lebih banyak menggunakan metode point of care testing (POCT) menggunakan alat *hemoglobinometer portable*

Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (Notoatmodjo S. 2014). Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau

risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi L, Ulvie YNS. 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Tria, dkk, 2018) dari 36 sampel terdapat 27 orang tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin dan 9 orang melakukan pemeriksaan haemoglobin; Dari 36 sampel terdapat 27 orang pengetahuan kurang, 5 orang pengetahuan cukup dan 4 orang pengetahuan baik dan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan haemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara, dengan kategori hubungan sedang.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 7 orang ibu hamil, terdapat 5 orang ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat pemeriksaan pemeriksaan haemoglobin selama kehamilan sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin dan hal ini berkaitan dengan respon atau reaksi mereka yang masih rendah. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai KENAIKAN HEMOGLOBIN IBU HAMIL TRIMESTER I – III SETELAH PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (FE) DI DESA GUNUNG TINGGI TAHUN 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk kenaikan hemoglobin ibu hamil trimester I - III setelah pemberian tablet. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Gunung tinggi Tahun 2023 sebanyak 61 orang. Sampel penelitian ini dapat dijadikan sebagai total sampling sebanyak 61 orang ibu hamil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1.1 Pemeriksaan Hb

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Hb di Desa Gunung tinggi

No	Pemeriksaan Hb	Frekuensi	%
1	Memeriksa Hb	24	39.3
2	Tidak memeriksa Hb	37	60.7
Total		61	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pemeriksaan Hb mayoritas tidak memeriksa Hb sebanyak 37 orang (60,7%).

4.1.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Kenaikan kadar Hb dengan Dengan tablet FE

Tabel 4.2. Tabulasi Silang Tablet FE Dengan kenaikan kadar Hb

No	Kadar Hb	F	%
1	Meningkat	14	58,3 %
2	Tidak Meningkat	10	41,7 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 24 orang ibu hamil yang mengalami kenaikan kadar Hb sebanyak 14 orang. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Hb ($p=0,000$).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Kenaikan kadar Hb dengan konsumsi tablet FE

Menurut Asumsi Peneliti, Penyebab terjadinya Anemia pada ibu hamil adalah kurangnya kepatuhan ibu dalam mengonsumsi Tablet Fe atau karena adanya kesalahan dalam mengonsumsi Tablet Fe sehingga penyerapan zat besi terhambat serta ibu hamil juga kurang mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang terutama mengandung Zat Besi.

Menurut Saiful (2019) pada usia 16 minggu kehamilan minggu akan semakin terlihat peningkatan volume darah hingga terjadi pengenceran darah (Hemodilusi) yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia fisiologis dengan kadar hb ibu menurun menjadi 9,5- 10 gr%.

Salah satu faktor penyebab anemia adalah faktor adaptasi fisiologis masa kehamilan dimana pada Trimester II khususnya pada usia kehamilan 16 minggu ibu hamil akan mengalami Hemodilusi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan volume darah, plasma darah dan menyebabkan penurunan kadar Hb dan hematokrit dalam darah. Jika pada masa ini ibu hamil tidak mendapatkan nutrisi yang baik dari makanan yang dikonsumsi maka akan lebih beresiko terkena anemia dan akan memberi dampak pada kehamilannya.

Upaya pemerintah untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil yakni dengan memberikan tablet tambah darah (Tablet Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Upaya lain yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mencegah anemia salah satunya adalah mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, serta dapat mengatasi masalah kekurangan energi selama masa kehamilan.

Adanya kesalahan atau ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe ataupun adanya kandungan dari beberapa jenis makanan atau minuman seperti kopi dan teh jika dikonsumsi secara bersamaan dengan tablet fe atau jenis makanan yang mengandung zat besi akan menghambat proses penyerapan zat besi. hal tersebut yang menyebabkan beberapa ibu hamil tidak mengalami peningkatan kadar Hb. Menurut Susiloningtyas (2022), Beberapa Faktor yang dapat menghambat penyerapan zat besi yakni Kandungan Tanin yang terdapat pada jenis kopi, teh maupun beberapa jenis sayuran lainnya akan mengganggu proses penyerapan zat besi. Senyawa ini akan mengikat zat besi sehingga proses penyerapan zat besi dalam tubuh menjadi terganggu. Kadium dengan dosis lebih tinggi juga diteliti dapat menghambat proses absorpsi, akan tetapi mekanisme nya belum diketahui secara pasti.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kenaikan kadar hemoglobin dengan konsumsi tablet FE, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Ada kenaikan kadar Hb ($p=0,000$).

Saran

1. Kepada pihak desa gunung tinggi agar dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang manfaat pemeriksaan haemoglobin, sehingga ibu hamil dapat memiliki informasi terkait pelayanan kesehatan dalam pemeriksaan haemoglobin.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta menggunakan desain yang lain sehingga dapat mengungkap faktor dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan haemoglobin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi, 2015. Teori dan pengukuran dan Sikap Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- Alex Sobur, 2017, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Bandung : Pustaka Setia
- Azwar, S. 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Faatih, M., Sariadji, K., Susanti, I., Putri, RR., Dany, F., Nikmah, UA. (2017). Penggunaan Alat pengukur hemoglobin di Puskesmas, Polindes, dan Pustu. Jurnal Penelitian dan pengembangan Pelayanan Kesehatan, 1 (1), 32-39.
- Haniek, 2016, Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan PHBS Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Sikaping, 2016. Laporan penelitian Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Kemenkes RI, 2016, Laporan Nasional Riskasdes. Available at: labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2018. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Muhimah, Nanik, 2015, Panduan Lengkap Senam Hamil Khusus Ibu Hamil, Yogyakarta : Power Books

Manuaba IBG, Manuaba I, Manuaba IBG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta EGC. 2010;421–4.

Manggabarani S, Hadi, Anto J, Sumardi Sudarman, Endang Maryanti, Syamsopyan, Erni Yetti R, Zadrak Tombeg is. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada murid sekolah dasar di SD Inpres Galangan Kapal Kota Makassar. J Penelit Dan Kaji Ilm Kesehat Politek Medica Farma Husada Mataram. 2018;4(2):112– 7.

Notoatmodjo S. 2015. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka cipta.

Nugraha, G. 2017, Panduan Pemeriksaan Laboratorium Hematologi Dasar, Jakarta Timur : CV. Trans info Media

Oktaviani, I., Makalew, L., & Solang, S. (2016). Profil Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung. Jurnal Ilmiah Bidan, 4(1), 22–30.

Purbadewi L, Ulvie YNS. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal gizi Universitas Semarang. April. 2 (1).

Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan edisi keempat cetakan ketiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo

Salam, 2017, Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan, Jakarta Rineka Cipta

